

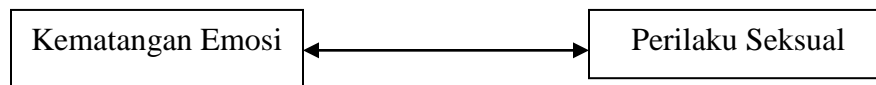
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Bab ini juga membahas mengenai partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, agenda penelitian, dan analisis data.

#### **A. Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi (X) dengan perilaku seksual (Y).



**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**

#### **B. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan menggeneralisasikan hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang merupakan siswa-siswi di SMA X dengan rentang usia 17-18 tahun.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Azwar, 2012; Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Penarikan pada sampel penelitian ini dilakukan berdasarkan subyek yang menurut peneliti yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian (Siburian, 2013)

Pada penelitian ini peneliti memilih remaja akhir yang merupakan siswa-siswi di SMA X, karena banyak hasil survey yang menyatakan bahwa remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja di Indonesia sekarang nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual (Hargiyati, dkk, 2016).

Karakteristik sampel pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Berjenis Kelamin laki-laki dan perempuan.
- b. Berusia 17-18 tahun
- b. Berstatus berpacaran
- c. Berdomisili di Bandung

### C. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya:

- X : Kematangan Emosi  
Y : Perilaku seksual

### D. Definisi operasional

#### 1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi yang mengukur tinggi dan rendahnya serta kualitas dari siswa-siswi di SMA X yang dapat mengatur, mengendalikan atau menerima hal-hal negatif yang di dapat dari lingkungan tanpa membalasnya dengan cara yang negatif dan dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambilnya. Terdapat tujuh aspek dalam kematangan emosi yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah

#### 2. Perilaku Seksual

Perilaku seksual yang mengukur tinggi dan rendahnya serta kualitas dari siswa-siswi di SMA X yang melakukan tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya ataupun dengan diri sendiri. Terdapat dua aspek dalam perilaku seksual yaitu Perilaku *autoretic* adalah kegiatan seksual yang dilakukan pada diri sendiri. Seperti berfantasi seksual, masturbasi. Lalu, perilaku sosioseksual adalah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan orang lain secara fisik. Seperti berpegangan tangan, berciuman, necking, meraba anggota tubuh pasangan, petting, dan intercourse.

### **E. Teknik Pengambilan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner (*Questionnaires*). Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba dilakukan pada tanggal 2 Mei 2018 sampai dengan 15 Mei 2018 sebanyak 400 kuesioner. Sebanyak 162 kuesioner *online* dan 238 kuesioner *offline*. Setelah dilakukan uji coba peneliti menyebarkan kembali kuesioner *offline* pada tanggal 27 September 2018 sebanyak 154 kuesioner secara *offline* pada remaja akhir yang merupakan siswa-siswi di SMA X yang berusia 17-18 tahun.

### **F. Instrumen penelitian**

#### **1. Instrumen kematangan emosi**

##### **a. Spesifikasi Instrumen**

Instrumen kematangan emosi yang berdasarkan tujuh aspek menurut Katkovsky dan Gorlow (1976) yang hendak diukur, meliputi kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah. Setiap item pernyataan memiliki makna favorable dan unfavorable.

##### **b. Pengisian Kuesioner**

Pengisian kuesioner ini responden diminta untuk mengisi dengan memberikan tanda ceklis (✓) 1 sampai 4 sebagai alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### c. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 4, berikut tabel penilaian pada instrumen kematangan emosi.

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Instrumen**

Item	Sangat sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

Setiap bobot nilai yang responden yang diperoleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing aspek kematangan emosi.

### d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrument kematangan emosi:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No	Aspek	Indikator	ITEM		Jumlah
			fav	Unfav	
1.	Kemandirian	Mampu memutuskan sesuatu yang dikehendaki	1, 3	2, 4	4
		Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil	5, 6, 9	7, 8	5
2.	Kemampuan menerima	Memiliki kesempatan yang berbeda	10, 11*, 13	12	3

	kenyataan	Memiliki kemampuan yang berbeda	17	14, 15, 16	4
3.	Kemampuan beradaptasi	Menerima karakteristik beragam orang	19, 21, 22	18, 20	5
		Mampu menghadapi situasi	23, 24*	25	2
4.	Kemampuan merespon orang dengan tepat	Peka terhadap perasaan orang	27	26, 28*	2

### Kisi-kisi Instrumen

5.	Merasa aman	Tergantung pada orang lain	29, 30, 32	31	4
6.	Kemampuan berempati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	34, 35	33	3
		Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain	36, 37, 39	38	4
7.	Kemampuan menguasai amarah	Mengetahui hal-hal yang membuat marah	41	40, 42, 43, 44, 45	6
		Mampu mengendalikan amarahnya	46, 48	47, 49, 50	5
	Jumlah		24	23	47

## 2. Instrumen Perilaku Seksual

### a. Spesifikasi Instrumen

Saskia Anggana, 2019

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA-SISWI DI SMA X  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument perilaku seksual yang berdasarkandua aspek menurut Katchadourian dalam Stenberg (1993) yaitu terdapat dua aspek yang hendak diukur, meliputi perilaku autoerotic dan perilaku sosioseksual.

#### b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner ini responden diminta untuk mengisi dengan memberikan tanda ceklis (√) 1 sampai 4 sebagai alternative jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Selalu (S), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP).

#### c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen perilaku seksual:

**Tabel 3.3**

**Penilaian Instrumen**

Item	Nilai
	favorable
Sangat Sering (SS)	4
Selalu (S)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

#### d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrument perilaku seksual:

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi instrumen**

	Aspek	Indikator	Jumlah item
			favorable
1.	Perilaku autoerotic	Berfantasi	2
		Masturbasi	3
2.	Perilaku Sosioseksual	Berpegangan tangan dan memeluk	2

	Berciuman	7
	Necking	1
	Meraba anggota tubuh	3
	Petting	3
	Intercourse	1
	Jumlah	22

## G. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Pengembangan Instrumen dan *Expert Judgement*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan emosi yang berdasarkan aspek-aspek dari *Katkovsky dan Gorlow* yang telah dikembangkan oleh M. Ilmi Rizqi (2011) dan skala perilaku seksual yang berdasarkan aspek-aspek dari *Katchadourian dalam Stenberg* dikembangkan oleh Novi Adelina (2014). Peneliti menggunakan item yang sudah ada sebelumnya dan mengembangkan instrumen pada bagian kematangan emosi karena ada kurangnya item pada tiap dimensi kematangan emosi, sedangkan perilaku seksual tidak melakukan pengembangan.

Peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui sejauh mana masing-masing item dalam instrumen dapat mengungkapkan atribut yang diukur (Azwar, 2014). *Expert judgement* dilakukan oleh Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog.

### 2. Uji Coba Instrumen

Pada saat uji coba instrumen, peneliti melibatkan 400 remaja akhir dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung *offline* dan secara *online*, karena peneliti memilih remaja akhir dengan usia 17-21 tahun. Uji coba ini dilakukan karena untuk mengetahui kelayakan item.

### 3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui hasil data yang mampu menggambarkan variabel yang diukur (Azwar, 2014). Setelah peneliti melakukan uji coba, peneliti melakukan analisis *item* dengan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *Winsteps*. Hasil uji coba instrument kematangan emosi dan perilaku seksual

menunjukkan nilai measure sebesar 0.0. Suatu instrumen dapat mengukur, jika nilai item measure tersebut harus 0.0 (Sumintono & Widhiarso, 2013), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua instrumen tersebut valid untuk mengukur hal yang ingin diukur.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *Winsteps*. Reliabilitas instrumen akan diketahui dengan melihat nilai alpha Cronbach dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

#### **Kategori Reliabilitas Guilford**

Reliabilitas (alpha Cronbach)	Kategori
$0,80 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\alpha \leq 0,20$	sangat rendah (tidak reliabel)

Sebagai berikut hasil uji reliabilitas dengan model *rasch* yang menggunakan *software winsteps*:

**Tabel 3.6**

#### **Reliabilitas Instrumen**

Instrument	Reliabilitas	
	Try out	Penelitian
Kematangan emosi	0,81	0,78
Perilaku seksual	0,93	0,94

#### 5. Kategorisasi Skala

Kedua instrumen yaitu kematangan emosi dan perilaku seksual akan dikategorisasikan berdasarkan pada skor total responden. Kategorisasi skala itu sendiri merupakan pengelompokan responden ke dalam kelompok-kelompok tertentu



sehingga sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2015). Di bawah ini merupakan rumus pengkategorisasian yang terbagi menjadi empat kategori.

**Tabel 3.7**  
**Norma skala**

Perhitungan Norma	Kategori
$T \geq 60 (\mu + \sigma)$	Sangat Tinggi
$60 > T \geq 50$	Tinggi
$(\mu - \sigma) 40 \leq T < 50$	Rendah
$T < 40$	Sangat Rendah

$T$  = Score T,  $\mu$ =rata-rata baku (50),  $\sigma$  = SD baku (10)

## 6. Analisis Item

Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) terdapat tiga kriteria dalam menentukan apakah suatu item dinyatakan sesuai (fit) atau tidak sesuai (outliers atau misfit) dengan model ideal yaitu:

- Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima dalam rentang  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima dalam rentang  $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr) yang diterima dalam rentang  $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

**Tabel 3.8**  
**Hasil Analisis Item**

Nama Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item tidak valid
Kematangan Emosi	50	47	3
Perilaku Seksual	23	22	1

## H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi analisis korelasi pearson untuk mengetahui hubungan antara satu

variabel independen dengan variabel dependen, yaitu kematangan emosi (X) dengan perilaku seksual (Y).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan transformasi data dari nominal dan ordinal ke interval dengan menggunakan pemodelan *rasch*, dengan alasan bahwa data yang digunakan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* harus bersifat interval atau rasio. Setelah mendapatkan data yang bersifat interval, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 untuk melakukan korelasi.